



Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Manajemen Sekolah di SDN Selanglet

Vega Novia Asrila¹, I Gede Yudana², Mohamad Mustari³, Syarifuddin⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Indonesia

Author: Vega Novia Asrila, E-mail: veganvia6@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat mendorong peningkatan kualitas layanan manajerial di lingkungan SDN Selanglet. Dalam konteks modernisasi pendidikan, TIK diharapkan tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga menjadi pilar penting dalam mendukung sistem tata kelola sekolah yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini menghimpun data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan secara langsung, serta analisis dokumen internal sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK berperan signifikan dalam mempercepat proses administrasi, menyederhanakan mekanisme pelaporan, serta meningkatkan kualitas komunikasi antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi TIK di SDN Selanglet dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari strategi awal berupa penyediaan perangkat dasar dan pelatihan literasi digital bagi tenaga pendidik dan kependidikan, hingga strategi lanjutan berupa pengembangan sistem informasi sekolah berbasis digital. Kunci keberhasilan adaptasi digital ini terletak pada kolaborasi harmonis antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap inovasi pengelolaan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan TIK bukan hanya sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai elemen strategis dalam membentuk ekosistem manajerial yang responsif terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan perlunya penguatan kebijakan internal berbasis digital, serta kemitraan berkelanjutan dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan, lembaga pelatihan, dan mitra teknologi. Langkah tersebut dinilai penting untuk memperluas jangkauan serta memperdalam dampak positif TIK dalam transformasi tata kelola sekolah dasar di era digital.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Manajemen Sekolah, SDN Selanglet

ABSTRACT

This study aims to explore in depth how the application of Information and Communication Technology (ICT) can encourage the improvement of the quality of managerial services at SDN Selanglet. In the context of education modernization, ICT is expected not only to be a learning tool, but also an important pillar in supporting a more effective, efficient and transparent school governance system. Using a qualitative approach and case study design, this research collected data through in-depth interviews, direct field observations, and analysis of internal school documents. The findings of this study show that the utilization of ICT plays a significant role in accelerating administrative processes, simplifying reporting mechanisms, and improving the quality of communication between the school, students, parents and other stakeholders. The implementation of ICT at SDN Selanglet is carried out in stages, starting from the initial strategy of providing basic equipment and digital literacy training for educators and education personnel, to the advanced strategy of developing a digital-based school information system. The key to the success of this digital adaptation lies in the harmonious collaboration between principals, teachers and administrative staff who demonstrate a high commitment to technology-based management innovation. Overall, the results of this study emphasize that the existence of ICT is not only a technical tool, but also a tool that can be used to support the school.

Keywords: Information and Communication Technology, School Management, SDN Selanglet

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengadopsi teknologi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadikannya bagian integral dari sistem tata kelola. Transformasi ini tidak sebatas pada ranah pembelajaran atau proses pedagogis, melainkan juga merambah ke aspek manajerial yang mencakup perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi pendidikan secara

menyeluruh. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini menjadi instrumen penting dalam membangun layanan pendidikan yang akuntabel, cepat tanggap, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan zaman (Sabri et al., 2024).

Di tengah pesatnya gelombang digitalisasi global, lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap aktif dan adaptif dalam merancang kebijakan serta strategi berbasis teknologi. Namun demikian, realitas yang dihadapi sekolah-sekolah di wilayah non-perkotaan, seperti pedesaan, menunjukkan bahwa proses adopsi teknologi masih menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan infrastruktur, keterbatasan anggaran, rendahnya literasi digital, serta belum adanya kebijakan operasional yang memadai menjadi hambatan utama dalam upaya transformasi digital di tingkat satuan pendidikan dasar.

SDN Selanglet menjadi contoh representatif dari sekolah dasar yang berlokasi di luar pusat kota, namun menunjukkan inisiatif kuat dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajerial sekolah. Sekolah ini secara bertahap mulai mengembangkan ekosistem kerja berbasis TIK melalui penyediaan perangkat pendukung, pelatihan internal bagi guru dan tenaga kependidikan, serta digitalisasi dokumen administrasi. Komitmen ini terlihat dari bagaimana SDN Selanglet memanfaatkan teknologi tidak hanya untuk efisiensi operasional, tetapi juga untuk membangun komunikasi yang lebih aktif antara sekolah, peserta didik, dan orang tua.

Proses digitalisasi di SDN Selanglet tidak lepas dari tantangan. Selain menghadapi keterbatasan perangkat, sekolah juga harus mengelola proses penyesuaian budaya kerja baru yang memerlukan kompetensi digital dan keterampilan manajerial yang berbeda dari sebelumnya. Di sisi lain, keberadaan teknologi membuka peluang besar untuk mempercepat layanan administrasi, meningkatkan transparansi pengelolaan sekolah, serta memperkuat proses pengambilan keputusan berbasis data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk pemanfaatan TIK dalam konteks manajemen sekolah di SDN Selanglet, termasuk strategi implementasi yang digunakan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu tata kelola pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model digitalisasi manajemen sekolah dasar di wilayah-wilayah dengan kondisi serupa, serta memperkaya wacana akademik mengenai transformasi pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal yang difokuskan pada SDN Selanglet sebagai subjek utama. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan dalam proses manajemen pendidikan di sekolah dasar yang berlokasi di wilayah non-perkotaan. Studi kasus dianggap tepat karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam dalam lingkungan nyata, serta memotret dinamika implementasi TIK yang bersifat spesifik dan tidak dapat digeneralisasi secara luas, namun memberikan wawasan yang kaya terhadap praktik di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang diberikan kepada informan kunci meliputi kepala sekolah, guru-guru yang aktif dalam kegiatan manajerial, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan data dan sistem informasi sekolah. Jenis wawancara ini dipilih karena memberi ruang fleksibilitas kepada informan untuk menyampaikan pengalaman mereka secara mendalam, sambil tetap menjaga fokus topik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sebagai pelengkap, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas harian di lingkungan sekolah, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan perangkat digital dan sistem manajerial berbasis TIK. Observasi dilakukan secara partisipatif namun non-intervensif, sehingga proses alami tidak terganggu oleh kehadiran peneliti. Selain itu, dokumen-dokumen sekolah seperti laporan kegiatan, notulen rapat, arsip digital, serta panduan internal penggunaan TIK turut ditelaah guna memperkaya data dan memberikan sudut pandang tambahan terhadap praktik yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penerapan TIK di SDN Selanglet

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDN Selanglet dirancang melalui pendekatan bertahap dan sistematis, menyesuaikan dengan kondisi faktual di lapangan. Sekolah tidak serta-merta melakukan transformasi digital secara menyeluruh, melainkan menyusun peta jalan yang realistis berdasarkan analisis terhadap kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dinamika internal organisasi. Proses ini terbagi ke dalam dua fase strategis, yakni strategi jangka pendek dan jangka panjang, yang saling melengkapi dan menopang keberlanjutan program digitalisasi sekolah.

Pada tahap awal, fokus utama diarahkan pada pembangunan fondasi digital. Langkah-langkah seperti pengadaan perangkat keras (komputer, printer, jaringan internet), pelatihan literasi digital dasar bagi tenaga pendidik dan kependidikan, serta penguatan kapasitas administrasi menjadi prioritas. Tujuan dari tahap ini adalah

menciptakan kesiapan minimum seluruh elemen sekolah dalam menghadapi pergeseran sistem manajerial berbasis teknologi.

Memasuki tahap jangka panjang, sekolah mulai mengembangkan sistem digital yang lebih terintegrasi dan kompleks. Ini mencakup digitalisasi data peserta didik dan dokumen keuangan, penerapan aplikasi sederhana untuk penjadwalan pelajaran dan kehadiran, hingga peningkatan kolaborasi daring melalui platform-platform berbasis cloud. Setiap tahapan dalam proses ini disusun dengan pendekatan kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan riil di lapangan, bukan sekadar mengikuti tren teknologi.

Model implementasi yang dijalankan SDN Selanglet menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di tingkat sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada sejauh mana strategi tersebut dibangun dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, kepemimpinan yang progresif, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pendekatan bertahap ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan.

1. Strategi Jangka Pendek: Membangun Fondasi Digital Sekolah

Pada tahap awal transformasi digital, SDN Selanglet memusatkan perhatian pada pembangunan fondasi teknologi yang kokoh dan berkelanjutan. Fokus utama diletakkan pada penyediaan infrastruktur dasar, seperti pengadaan perangkat komputer desktop, printer, dan instalasi jaringan internet yang stabil. Untuk tahap awal, koneksi internet diprioritaskan di ruang tata usaha dan ruang guru, mengingat dua ruang ini menjadi pusat aktivitas administrasi dan koordinasi internal antarguru dan tenaga kependidikan.

Langkah ini diiringi dengan pelatihan keterampilan digital dasar yang menyasar guru dan staf administrasi. Pelatihan ini meliputi penggunaan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel untuk kebutuhan pencatatan dan rekapitulasi data sekolah, serta pengenalan Google Workspace sebagai sarana kolaborasi daring, penyimpanan arsip digital, dan pelaporan. Dalam pelaksanaannya, setiap pelatihan dilakukan secara bertahap dan dengan pendekatan pendampingan langsung, agar setiap individu merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi.

Tujuan dari strategi jangka pendek ini adalah untuk menciptakan tingkat kesiapan minimum di kalangan seluruh warga sekolah, agar tidak tertinggal dalam proses peralihan menuju tata kelola pendidikan yang berbasis teknologi. Dengan keterampilan dasar yang dikuasai dan infrastruktur awal yang tersedia, sekolah dapat mulai menjalankan proses digitalisasi secara bertahap namun terarah.

2. Strategi Jangka Panjang: Menuju Sistem Pengelolaan Sekolah Terintegrasi

Setelah fondasi teknologi terbentuk, SDN Selanglet mulai memasuki fase pengembangan sistem yang lebih terstruktur dan menyeluruh. Strategi jangka panjang ini berfokus pada penciptaan lingkungan sekolah yang efisien, transparan, dan terintegrasi secara digital. Salah satu program utama yang dijalankan adalah proses digitalisasi arsip data siswa, termasuk catatan akademik dan data kehadiran, serta dokumen keuangan sekolah seperti laporan anggaran dan pembukuan harian.

Langkah ini bertujuan untuk mempercepat akses terhadap data penting, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik yang rawan hilang atau rusak, serta meningkatkan akurasi dan keamanan penyimpanan data. Selain itu, sistem pengarsipan digital memungkinkan analisis data yang lebih mudah dan mendukung proses perencanaan yang berbasis bukti.

Sebagai pelengkap, sekolah juga tengah mengembangkan aplikasi sederhana berbasis web atau spreadsheet interaktif untuk mengelola jadwal pelajaran dan pencatatan kehadiran siswa. Meskipun masih dalam tahap uji coba, aplikasi ini sudah menunjukkan manfaat nyata, seperti kemudahan dalam melakukan rekap harian serta pemantauan siswa secara lebih sistematis oleh wali kelas dan kepala sekolah.

Guna memastikan keberlanjutan program digitalisasi ini, SDN Selanglet menjalin kemitraan aktif dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Melalui kerja sama ini, sekolah memperoleh dukungan berupa pelatihan lanjutan, akses ke platform teknologi pembelajaran, dan pendampingan teknis untuk pengembangan sistem informasi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Strategi jangka panjang ini mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak sekadar mengadopsi teknologi, tetapi juga menjadikan teknologi sebagai pilar utama dalam pengelolaan pendidikan yang transparan, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Keterlibatan Aktor Sekolah dalam Proses Digitalisasi

Keberhasilan transformasi digital di lingkungan sekolah tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat keras dan infrastruktur teknologi semata, melainkan jauh lebih ditentukan oleh tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen yang ada di satuan pendidikan. Di SDN Selanglet, proses digitalisasi dipandang bukan sekadar sebagai implementasi teknis atau proyek teknologi biasa, melainkan sebagai sebuah upaya bersama yang mengedepankan kolaborasi dan sinergi antar semua pihak. Kepala sekolah, guru, dan staf administrasi mengambil peran sentral sebagai penggerak utama yang saling mendukung dalam membangun visi bersama menuju lingkungan sekolah yang lebih modern dan efisien.

Gerakan kolektif ini menuntut komitmen tidak hanya pada tingkat kebijakan, tetapi juga pada pelaksanaan harian, di mana setiap individu di sekolah memahami peran dan tanggung jawabnya dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Keterlibatan aktif ini terlihat dari semangat pembelajaran bersama, inovasi dalam penggunaan aplikasi digital, hingga kesadaran akan pentingnya pengelolaan data yang terintegrasi. Dengan

demikian, digitalisasi di SDN Selanglet menjadi lebih dari sekadar transformasi teknologi—ia merupakan perubahan budaya kerja yang melibatkan seluruh komunitas sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

1. Kepala Sekolah: Pengarah Visi dan Motor Penggerak Inovasi

Sebagai figur sentral dalam kepemimpinan sekolah, kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mengarahkan laju transformasi digital. Ia tidak hanya bertugas menyusun kebijakan, tetapi juga aktif membentuk budaya inovasi yang berpihak pada kemajuan teknologi. Di SDN Selanglet, kepala sekolah bertindak sebagai inisiator utama dalam merancang peta jalan digital sekolah yang realistis dan sesuai dengan konteks lokal.

Melalui pendekatan partisipatif, kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk memahami pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Ia juga secara berkala mengadakan forum evaluasi, baik formal maupun informal, guna memantau perkembangan program digitalisasi dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil bersifat inklusif dan berdampak langsung. Tidak kalah penting, kepala sekolah menjalin komunikasi dengan pihak luar—seperti dinas pendidikan, lembaga pelatihan, dan mitra teknologi—untuk membuka akses terhadap sumber daya yang dapat memperkuat ekosistem digital sekolah.

2. Guru: Pelaksana Utama dan Inovator Pembelajaran Berbasis TIK

Di garis depan pelaksanaan program digitalisasi, para guru berperan sebagai agen perubahan yang mentransformasikan pengalaman belajar siswa melalui pendekatan berbasis teknologi. Keterlibatan guru tidak hanya terbatas pada pelatihan teknis, tetapi meluas hingga tahap perencanaan, eksperimen, dan pengembangan media ajar yang kreatif.

Di SDN Selanglet, para guru secara aktif mengeksplorasi berbagai aplikasi dan platform digital untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Google Form dimanfaatkan untuk mengumpulkan respons siswa dan melakukan penilaian berbasis data, sedangkan Canva for Education digunakan dalam pembuatan materi visual yang lebih menarik dan interaktif. Komunikasi dengan siswa dan orang tua pun diperkuat melalui platform seperti WhatsApp, yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi, konsultasi, hingga pendampingan tugas.

Lebih dari itu, para guru juga dilibatkan dalam kelompok kerja digital untuk saling berbagi praktik baik, mengembangkan modul bersama, serta mendiskusikan tantangan yang muncul dalam implementasi teknologi di ruang kelas. Ini menciptakan budaya profesional yang kolaboratif dan mendorong semangat belajar sepanjang hayat di kalangan pendidik.

3. Staf Administrasi: Penopang Sistem dan Penjaga Efisiensi Digital

Di balik layar pelaksanaan kegiatan sekolah, staf administrasi memegang peranan penting dalam memastikan seluruh proses berjalan dengan rapi, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Dalam konteks digitalisasi, peran mereka bahkan semakin vital sebagai pengelola sistem informasi sekolah.

Staf administrasi di SDN Selanglet dilatih untuk menggunakan spreadsheet dalam menyusun laporan keuangan dan rekap data siswa, serta mengelola pengarsipan digital dokumen penting sekolah. Dengan sistem pengelolaan berbasis elektronik, proses pelaporan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses saat dibutuhkan. Hal ini turut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan administrasi sekolah.

Lebih jauh, keterampilan digital yang dimiliki staf administrasi juga membuka peluang bagi pengembangan sistem informasi internal, seperti database siswa dan manajemen dokumen digital yang terstruktur. Dukungan teknis dari staf administrasi inilah yang menjadi tulang punggung keberlangsungan program digitalisasi sekolah, karena memastikan bahwa data dan informasi tersimpan dengan aman dan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

C. Manfaat Pemanfaatan TIK dalam Manajemen Sekolah

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDN Selanglet telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan berbagai aspek manajemen dan operasional sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan serta evaluasi internal yang dilakukan secara rutin, berbagai manfaat penting dari pemanfaatan TIK mulai dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah, baik guru, staf administrasi, maupun tenaga pendukung lainnya. Manfaat tersebut tidak hanya bersifat teknis, seperti percepatan proses administrasi dan digitalisasi data, tetapi juga memberikan dampak positif pada perubahan pola kerja yang lebih efisien dan terstruktur. Selain itu, penggunaan teknologi ini turut memperbaiki kualitas komunikasi internal antar warga sekolah maupun dengan pihak eksternal seperti orang tua dan dinas pendidikan. Peningkatan akses informasi dan kemudahan koordinasi berkontribusi pada terciptanya layanan pendidikan yang lebih responsif, transparan, dan profesional. Secara keseluruhan, integrasi TIK di SDN Selanglet telah mendorong perubahan budaya kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga membuka peluang untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem tata kelola pendidikan di sekolah tersebut.

1. Efisiensi Administrasi Sekolah yang Semakin Meningkat

Salah satu dampak paling mencolok dari digitalisasi adalah terjadinya efisiensi dalam proses administrasi sekolah. Peralihan dari sistem manual yang cenderung lambat dan rentan kesalahan menuju sistem digital yang lebih cepat dan akurat menjadikan pekerjaan administrasi terasa lebih ringan dan produktif.

Data siswa yang sebelumnya disimpan dalam bentuk arsip kertas kini telah didigitalisasi dan dikelola melalui spreadsheet atau sistem basis data sederhana. Hal ini memungkinkan pencarian data dilakukan hanya dalam hitungan detik, tanpa perlu membuka lembar demi lembar dokumen fisik. Rekapitulasi laporan keuangan juga

menjadi lebih sistematis dan mudah diaudit, karena semua transaksi tercatat secara digital dan dapat ditelusuri kembali dengan transparan.

Selain itu, pengelolaan inventaris sekolah menjadi lebih tertata. Barang-barang seperti peralatan IT, buku perpustakaan, dan alat peraga pembelajaran kini dicatat secara digital, sehingga memudahkan proses pengecekan berkala dan perencanaan anggaran ke depan. Kecepatan dan ketepatan dalam pelaporan, terutama kepada Dinas Pendidikan atau lembaga eksternal, meningkat signifikan karena dokumen dapat dikompilasi dan dikirim secara daring tanpa keterlambatan.

2. Komunikasi yang Lebih Terbuka, Responsif, dan Terintegrasi

Penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Telegram, dan platform komunikasi digital lainnya telah mengubah cara sekolah berinteraksi, baik secara internal maupun eksternal. Informasi yang sebelumnya harus disampaikan melalui rapat tatap muka atau surat cetak kini dapat disalurkan dalam hitungan menit, bahkan detik. Grup komunikasi digital antar guru, staf administrasi, dan kepala sekolah menjadi saluran koordinasi yang efektif dan efisien. Berbagai pengumuman penting, pembagian tugas, hingga laporan harian dapat dilakukan tanpa harus menunggu pertemuan fisik. Di sisi lain, interaksi dengan orang tua siswa juga menjadi lebih aktif dan partisipatif. Pemberitahuan mengenai kehadiran, perkembangan akademik, serta agenda sekolah dapat dikomunikasikan langsung dan mendapat tanggapan cepat dari orang tua. Model komunikasi ini tidak hanya mempercepat aliran informasi, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat, karena orang tua merasa lebih dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Waktu respons yang lebih singkat berarti masalah dapat segera ditangani, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih tepat waktu.

3. Evaluasi Pembelajaran yang Lebih Terstruktur dan Berbasis Data

Dalam aspek pembelajaran, pemanfaatan TIK memberikan kemudahan besar bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa. Dengan menggunakan alat bantu seperti Google Form, Microsoft Excel, atau aplikasi pendidikan lainnya, guru dapat menyusun soal, mengumpulkan jawaban, dan menganalisis hasil penilaian secara otomatis. Data hasil evaluasi yang terdigitalisasi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa. Guru dapat melihat tren nilai, mengidentifikasi area yang membutuhkan penguatan, dan menyusun strategi pembelajaran lanjutan yang lebih tepat sasaran. Proses ini juga memudahkan penyusunan laporan perkembangan siswa kepada orang tua dan pihak sekolah secara berkala. Lebih jauh, pendataan hasil belajar secara digital membuka peluang bagi sekolah untuk membangun sistem monitoring jangka panjang terhadap capaian peserta didik, yang bisa menjadi dasar dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

D. Tantangan dan Strategi Solusi

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDN Selanglet telah memberikan dampak positif yang nyata, proses integrasi ini tetap menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Hambatan tersebut muncul tidak hanya dari aspek teknis seperti keterbatasan perangkat dan infrastruktur, tetapi juga dari kapasitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap, serta kebijakan internal yang masih perlu disempurnakan. Menghadapi berbagai kendala ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat reaktif atau taktis semata, melainkan juga memerlukan strategi yang matang dengan landasan kolaborasi antar seluruh elemen sekolah. Pendekatan ini harus diarahkan pada pencarian solusi yang berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan jangka panjang, agar proses digitalisasi dapat terus berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi pengelolaan sekolah.

1. Tantangan Teknis: Keterbatasan Infrastruktur dan Perangkat Keras

Salah satu kendala paling nyata dalam pelaksanaan digitalisasi di sekolah adalah keterbatasan sarana fisik, terutama perangkat keras yang tersedia. Jumlah komputer, laptop, dan perangkat pendukung lainnya belum sebanding dengan kebutuhan ideal seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam beberapa kasus, guru dan staf harus mengandalkan perangkat pribadi untuk menyelesaikan tugas administrasi maupun kegiatan pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini tidak hanya membatasi efisiensi kerja, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas layanan antarindividu.

Sebagai bentuk mitigasi, SDN Selanglet menerapkan sistem rotasi penggunaan perangkat secara terjadwal, terutama untuk perangkat milik sekolah yang dapat diakses bersama. Selain itu, sekolah memaksimalkan alokasi Dana BOS secara terencana dan transparan guna menambah unit perangkat secara bertahap. Pengadaan perangkat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas, seperti komputer untuk staf administrasi, laptop untuk guru, serta perangkat jaringan pendukung lainnya. Kebijakan ini tidak hanya merespons masalah kekurangan alat, tetapi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengelola anggaran secara strategis.

2. Keterbatasan Kompetensi Digital: Variasi Kemampuan SDM

Masalah literasi digital juga menjadi tantangan yang cukup menonjol dalam proses transformasi ini. Tidak semua guru dan tenaga kependidikan memiliki tingkat kenyamanan dan kemampuan yang sama dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Sebagian masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan fitur dasar seperti email, spreadsheet, atau platform pembelajaran daring. Hal ini dapat memperlambat proses adopsi teknologi dan memengaruhi efektivitas pelaksanaan program digitalisasi.

Sebagai respons, SDN Selanglet menerapkan pendekatan berbasis kolaborasi antarindividu. Sekolah membentuk komunitas belajar internal yang bersifat informal namun berkelanjutan, seperti kelompok belajar digital dan forum diskusi mingguan. Dalam forum ini, guru yang sudah lebih mahir dalam TIK berperan sebagai mentor sejawat, memberikan bimbingan langsung kepada rekan kerja secara personal dan kontekstual. Pola *peer mentoring* ini menciptakan suasana belajar yang tidak mengintimidasi, sehingga mempercepat proses adaptasi sambil memperkuat solidaritas profesional. Selain itu, sekolah juga secara aktif mengikuti pelatihan eksternal yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan atau lembaga mitra, sehingga kompetensi SDM dapat terus diperbarui seiring perkembangan teknologi yang semakin dinamis.

3. Kebijakan Internal dan Standar Operasional yang Belum Tersusun

Pada tahap awal implementasi, absennya dokumen kebijakan internal yang mengatur pemanfaatan TIK sempat menimbulkan kebingungan, terutama dalam hal pembagian peran, batasan akses data, hingga tanggung jawab pemeliharaan perangkat. Ketidakjelasan ini berisiko menimbulkan inkonsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, serta membuka celah terjadinya duplikasi kerja atau kelalaian administratif. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah bersama tim pengembang sekolah menyusun sebuah dokumen kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pengelolaan dan pemanfaatan TIK di lingkungan sekolah. SOP ini memuat secara rinci hal-hal teknis dan etis, seperti mekanisme penggunaan perangkat bersama, tata cara penyimpanan dan keamanan data, jadwal pemeliharaan alat, serta alur pelaporan masalah teknis. Dengan adanya pedoman tertulis ini, setiap warga sekolah memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan tugas berbasis digital. Dokumen kebijakan ini juga menjadi dasar penting dalam membangun budaya kerja yang disiplin, akuntabel, dan berorientasi pada kualitas layanan publik pendidikan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan TIK di SDN Selanglet terbukti membawa dampak positif terhadap efisiensi dan kualitas layanan manajemen sekolah. Digitalisasi administrasi, peningkatan komunikasi, dan evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis menunjukkan bahwa teknologi mampu memperkuat tata kelola pendidikan dasar. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, serta dukungan dari pihak eksternal. Namun, tantangan seperti keterbatasan perangkat, rendahnya literasi digital, dan belum adanya kebijakan operasional yang baku tetap perlu diatasi secara bertahap. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM dan penyusunan kebijakan internal yang mendukung keberlanjutan program. Sebagai rekomendasi, pendekatan berbasis kolaborasi dan kontekstualisasi layak dijadikan model untuk sekolah dasar lainnya, agar praktik baik ini dapat direplikasi secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, D., & Lestari, M. P. (2021). Strategi peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan teknologi informasi di lingkungan sekolah dasar. *EduTech: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 76–85.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024*. <https://www.kemdikbud.go.id>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan umum pengelolaan dana BOS Reguler*. <https://bos.kemdikbud.go.id>

Rahmadani, T. S., & Sutopo, H. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi transformasi digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 8(2), 118–127.

Sabri, R. H., Maulana, A., & Hapsari, N. P. (2024). Transformasi digital dan manajemen pendidikan di era 5.0: Studi pada sekolah dasar di kawasan rural. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 25–38.

Subagyo, R., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 253–264.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-7). Alfabeta.

Syauqy, D., Prasetio, B. H., & Setiawan, E. (2025). Peningkatan diversifikasi dan tata kelola media informasi digital pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 02 Permanu Malang. *Dimasloka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55–65.

Wijayanti, N., & Hidayat, R. (2023). Literasi digital guru dalam mendukung pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–50.

Yudhistiro, K., Sumartono, D. A. P., Prasetya, D. A., Nurdewanto, B. N., & Sonalitha, E. S. (2020). Network education Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(2), 92–97.